

## Pemanfaatan Aplikasi *Zoom Meeting* Sebagai Media Pelatihan Paduan Suara Secara Daring di *Capriccioso Children Choir* Lippo Karawaci Tangerang

Anastasya Wilma <sup>a,1</sup>, Suryati <sup>b,2,\*</sup>, Reza Ginandha Sakti <sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188 Indonesia

<sup>1</sup> [anastasyali18@gmail.com](mailto:anastasyali18@gmail.com); <sup>2</sup> [atik.jurasik@yahoo.com](mailto:atik.jurasik@yahoo.com); <sup>3</sup> [reza.g.sakti@gmail.com](mailto:reza.g.sakti@gmail.com)

\* Penulis Koresponden

### ABSTRAK

**Kata kunci**  
Pelatihan  
Paduan Suara  
*Zoom meeting*  
Kreatifitas

Proses pelatihan paduan suara mengalami tantangan ketika diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk menekan angka kenaikan covid dimasa pandemik covid-19. Agar proses pelatihan tetap terselenggara, maka seluruh proses yang biasanya dilakukan secara luring berpindah secara daring. *Capricciso Children Choir* yang merupakan paduan suara anak yang terletak di Lippo Karawaci, Tangerang juga terkena dampak yang sama. Wadah yang dipilih *Capriccioso Children Choir* sebagai media pelatihan yaitu aplikasi *Zoom Meeting*. Aplikasi *zoom meeting* digunakan sebagai media pelatihan dikarenakan terdapat fitur-fitur yang dapat mendukung proses pelatihan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses pelatihan paduan suara dengan menggunakan *zoom meeting* serta menganalisis hasil yang didapat pada pelatihan pelatihannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan objek penelitian *Capriccioso Children Choir* dan sampel penelitian yaitu salah satu kelas pada paduan suara ini yaitu kelas *bluebird* yang beranggotakan anak dengan usia 6-9 tahun. Hasil dari penelitian ini yaitu pelatih dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pelatihan. Penyampaian materi yang dilatih seperti Sikap Badan, Teknik Vokal Dasar, Materi Lagu dan Materi Teori Musik Dasar, memanfaatkan berbagai fitur yang ada pada *zoom meeting* seperti, *share screen*, *share sound* dan *Breakout Room*. Kreatifitas pelatih ditunjukkan dengan memaksimalkan fitur-fitur yang tersedia pada *zoom meeting* untuk menyampaikan materi pelatihan.

### *Zoom Meeting Application Utilization as Online Choir Training Media at Capriccioso Children Choir Lippo Karawaci Tangerang*

**Keywords**  
Training  
Choir  
*Zoom meeting*  
Creativity

*The choir training process experienced challenges when the PPKM (Enforcement of Restrictions on Community Activities) was enforced to reduce the number of covid increases during the covid-19 pandemic. In order for the training process to continue, all processes that are usually carried out offline are moved online. Capricciso Children Choir, a children's choir located in Lippo Karawaci, Tangerang, was also affected. The container chosen by Capriccioso Children Choir as a training medium is the Zoom Meeting application. The zoom meeting application is used as a training medium because there are features that can support the training process. The purpose of this research was conducted to describe the choir training process using zoom meeting and analyze the results obtained in the training training. The method used in this research is a qualitative method with the object of research Capriccioso Children Choir and the research sampel is one of the classes in this choir, namely the bluebird class consisting of children aged 6-9 years. The results of this study are that trainers are required to be creative in delivering training materials. The delivery of training materials such as Body Attitude, Basic Vocal Techniques, Song Material and Basic Music Theory Material, utilizes various features in zoom*

*meeting such as, share screen, share sound and Breakout Room. The creativity of the trainer is shown by maximizing the features available on zoom meeting to deliver training material.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



## 1. Pendahuluan

Paduan suara adalah salah satu kegiatan bermusik yang digemari di kalangan masyarakat. Menurut pengertiannya, paduan suara merupakan suara bersama yang dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara seperti sopran, mezzo sopran, alto, contralto, tenor, bariton, dan bass (Simanungkalit, 2013). Banyak lembaga baik pemerintah atau swasta yang memliki kegiatan paduan suara, di antaranya lembaga keagamaan seperti paduan suara gereja, lembaga pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah bahkan di tingkat perguruan tinggi pun terdapat unit kegiatan mahasiswa paduan suara. Selain itu dengan adanya perkembangan paduan suara, banyak kelompok orang yang senang bernyanyi membuat kelompok paduan suara sendiri, hal ini biasa juga disebut paduan suara independen. Namun pada tahun 2019 dunia dilanda Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan yang mengundang banyak masa atau menimbulkan kerumunan dikurangi bahkan dihentikan.

Dampak dari pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat paduan suara untuk berkarya. Saat penelitian ini dilaksanakan, wabah covid 19 sedang berlangsung. Namun pembatasan sosial atau yang umumnya diketahui dengan nama PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang diberlakukan oleh pemerintah menjadi tantangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Menurut Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada siaran pers di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, kebijakan penerapan PPKM adalah sesuatu yang tak dapat dihindari guna menekan laju penularan covid-19 (Moegiarso, 2021). Pemberlakuan PPKM mengakibatkan pertemuan yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kemudian harus berpindah secara daring. Kegiatan Latihan paduan suarapun juga dilakukan secara daring.

Proses latihan paduan suara yang biasanya dilakukan secara bersama-sama di suatu tempat, mengalami kesulitan pada awal munculnya covid-19. Pembagian suara Sopran, alto, tenor dan bass yang biasanya terdapat dalam paduan suara sulit untuk bekerjasama jika melalui daring. Yudha Pramayuda dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar Olah Vokal menjelaskan paduan suara sebagai penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 atau lebih, tujuannya memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan (Pramayuda, 2010). Dengan demikian, paduan suara adalah kegiatan bernyanyi secara serentak terpadu dengan keselarasan volume yang baik dan terkontrol mengikuti keselarasan harmoni, dan juga memberikan interpretasi yang sedekat-dekatnya pada kemauan komposer. Hal ini membuktikan bahwa dalam paduan suara perlu memiliki kekompakan antara satu sama lain agar menghasilkan suara yang baik, serta menjadi tantangan tersendiri bagi para pegiat paduan suara yang harus melakukan latihan secara daring. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi pada masa ini, terdapat media yang dapat digunakan agar proses pelatihan berlanjut, salah satunya adalah *Zoom meeting*.

Penggunaan aplikasi *Zoom meeting* yang merupakan sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing, akhirnya menjadi solusi untuk pegiat paduan suara, karena aplikasi ini dinilai punya kualitas yang mumpuni. *Zoom meeting* sendiri adalah alat komunikasi yang membuat seseorang dengan orang lainnya dapat berkomunikasi dengan video secara real time. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan kebutuhan perkantoran. *Zoom Meeting* dapat diakses melalui berbagai perangkat, mulai dari *handphone*, laptop, komputer, dan tablet. Cara penggunaan aplikasi ini pun beragam, tergantung perangkat yang

---

digunakan oleh pengguna. Aplikasi ini juga dipakai di paduan suara independent yaitu *Capriccioso Childrens Choir*.

*Capriccioso Children Choir* yang berlokasi di Lippo Karawaci, Tangerang merupakan paduan suara independent yang tergabung pada *Community Music Center. Capriccioso Children Choir* terdiri dari tiga paduan suara terpisah yang terdiri dari anggota muda yaitu *Bluebirds Choir* (6-11 tahun), *Rainbow Choir* (9-15 tahun) dan *Cantare Choir* (12 tahun ke atas). Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses paduan suara *Capriccioso Childrens Choir* menggunakan dan memanfaatkan aplikasi *Zoom meeting* dalam kegiatan latihan paduan suara, serta menganalisis hasil dalam latihan paduan suara selama menggunakan media *Zoom meeting*. Dengan penelitian ini penulis berharap bisa memberikan gambaran serta pengetahuan bagi pegiat paduan suara agar dapat tetap berlatih paduan suara jika dalam kondisi mengharuskan untuk beraktifitas melalui daring, bahkan untuk keperluan latihan paduan suara yang anggotanya tersebar antar kota bahkan antar pulau, bisa menggunakan aplikasi *Zoom meeting* sehingga proses latihan paduan suara tetap terlaksana.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di *Capriccioso Children Choir* yang berlokasi di Ruko Piazza de Espana, Jl. Kalimantan No. 62 Lippo Karawaci – Tangerang dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan, dan menjawab secara terperinci proses pelatihan paduan suara yang dilakukan menggunakan *Zoom meeting*, dengan mempelajari semaksimal mungkin kelompok paduan suara *Capriccioso Children Choir*. Populasi pada penelitian ini menggunakan situasi sosial yang diperkenalkan oleh *Spreadley* yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang ketiganya menjadi aspek utama dalam penelitian kualitatif. Situasi sosial yang terdapat pada penelitian ini merupakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai elemen tempat. Orang yang diteliti adalah anggota *Capriccioso Children Choir* kelas *bluebird* yang beranggotakan 19 anak yang terdiri dari anak berusia 6-9 tahun beserta 3 pelatih. Aktivitas yang diteliti yaitu proses pelatihan paduan suara anak yang dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Sampel penelitian pada penelitian ini yaitu kelas *bluebird*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) Pedoman Observasi 2) Pedoman Wawancara dan, 3) Pedoman Dokumentasi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data secara observasi dan wawancara yang berlangsung saat pelatihan paduan suara yang dilakukan secara daring. Proses wawancara yang dilakukan dengan pelatih ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp*.

- Sekilas mengenai *Capriccioso Children Choir*

*Capriccioso Children Choir* merupakan komunitas paduan suara anak yang berlokasi di Ruko Piazza de Espana Jl. Kalimantan No. 62, Lippo Karawaci – Tangerang. Awal mulanya nama paduan suara anak ini bukanlah *Capriccioso Children Choir* namun bernama *LVCC (Lippo Village Choir Community)*. *LVCC* merupakan komunitas musik bagi penduduk yang tinggal di Lippo Karawaci. Komunitas ini kemudian disponsori oleh Lippo Karawaci dengan bentuk sponsor yang diberikan berupa fasilitas tempat latihan dan wadah untuk melaksanakan konser. Seiringnya berjalannya waktu, *LVCC* kemudian berkembang dan tidak hanya penduduk Lippo Karawaci saja yang ikut namun penduduk sekitarnya juga seperti Gading Serpong, BSD, Modernland, dan Ciledug. Lambat laun Lippo Karawaci tidak lagi mensponsori *LVCC* dan kemudian komunitas ini menjadi komunitas *independent*. Setelah menjadi komunitas *independent*, *LVCC* kemudian membentuk Yayasan Pendidikan Musik Klasik Indonesia. Dalam Yayasan Pendidikan Musik Klasik Indonesia, terdapat kursus dengan nama *Suzuki Music Lesson*

---

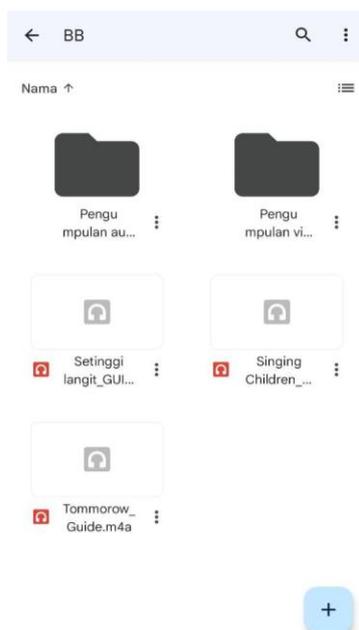
dan komunitas paduan suara LVCC kemudian berganti nama menjadi *Capriccioso Children Choir*.

Kata *Capriccioso* diambil dari bahasa Italia, yang berarti "menyenangkan" dan "hidup". Tujuan dibentuknya paduan suara ini yaitu untuk mendorong anak-anak menjalin pertemanan baru dan belajar bernyanyi dengan cara yang menyenangkan. *Capriccioso Children Choir* terdiri dari tiga kelas paduan suara terpisah yang terdiri dari anggota muda yaitu *Bluebirds Choir* (6-11 tahun), *Rainbow Choir* (9-15 tahun) dan *Cantare Choir* (12 tahun ke atas). Sistem kenaikan kelas pada *Capriccioso Children Choir* tidak terpaku pada usia anak, namun berdasarkan kemampuan bersosialisasi dan bermusik setiap anak. Pada penelitian ini, fokus peneliti akan meneliti pada kelas paduan suara *Bluebird*.

- Proses Pemanfaatan *Zoom meeting* Pada Pelatihan Paduan Suara

Proses pelatihan paduan suara pada kelas *bluebird* pada saat peneliti melaksanakan penelitian yaitu di semester ganjil yang dilaksanakan di bulan januari sampai dengan 6 Juni 2022. Kelas *bluebird* yang menjadi sampel penelitian ini beranggotakan 19 orang anak dan dipimpin oleh 3 orang pelatih yaitu Tyasta, Theodora dan Stefanie. Pada kelas *bluebird*, latihan rutin dilaksanakan satu minggu sekali pada hari senin pukul 16.30 sampai 17.30.

Sebelum melaksanakan pertemuan, para pelatih mempersiapkan beberapa hal untuk menunjang proses pelatihan melalui *zoom meeting*, seperti mempersiapkan panduan rekaman lagu agar anggota dapat mendengar dan mempelajari nada lagu yang akan dinyanyikan pada saat pelatihan. Panduan rekaman lagu dipersiapkan karena rentang umur pada kelas *bluebird* masih sangat muda yaitu usia 6-9 tahun. Menurut pelatih pada rentang umur ini, anak belum dapat membaca notasi musik secara lancar dan bahkan beberapa anak pun masih lambat dalam membaca huruf. Selain menggunakan aplikasi *zoom meeting*, aplikasi *whatsapp* digunakan pelatih sebagai sarana untuk berkomunikasi kepada orangtua anggota *bluebird* dan membagikan panduan rekaman atau pun materi lagu yang telah disiapkan pelatih. Seluruh panduan rekaman dan materi lagu suara yang perlu dipelajari murid disimpan melalui penyimpanan daring yaitu *Google Drive*. Selain membagikan panduan rekaman suara dan materi lagu, aplikasi *whatsapp* digunakan untuk membagikan link pertemuan *zoom meeting*. Materi pelatihan yang paduan suara yang diberikan pelatih yaitu mempelajari sikap badan, teknik vokal dasar, mempelajari materi lagu dan sedikit pembahasan teori musik. Berikut merupakan kegiatan pelatih yang diamati peneliti ketika observasi.



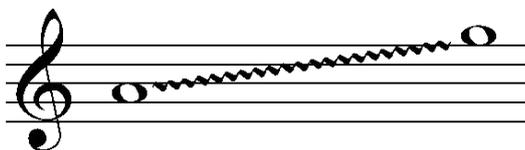
**Gambar 1** Panduan Rekaman yang Disimpan di Google Drive  
(Sumber: Lilipory,2022)

- Sikap Badan

Dalam mengawali pelatihannya, pelatih menyapa dan meminta anggota untuk menyalakan kamera. Pelatih mengajak anggota untuk duduk dalam posisi tegap dan memosisikan kamera berada di depan mata. Hal ini dilakukan agar saat anak bernyanyi, posisi kepala tidak terlalu menunduk ataupun terlalu mengadiah dikarenakan posisi kamera yang terlalu di bawah ataupun di atas. Menurut Tyasta salah satu pelatih kelas *bluebird*, posisi sikap badan penting diajarkan agar anak terbiasa bernyanyi dengan posisi yang tepat dan ketika bernyanyi suara tidak tegang dikarenakan sikap badan yang kurang tepat.

- Teknik Vokal Dasar

Selanjutnya setelah menyampaikan posisi duduk yang baik, pelatih menyampaikan teknik vokal dasar melalui pemanasan. Dalam proses pelatihannya, pemanasan diawali dengan perenggangan badan dan dilanjutkan dengan membunyikan nada rendah ke nada tinggi dengan cara *glissando*<sup>1</sup> menggunakan huruf vokal A. Hal ini dilakukan untuk mengarah bunyi suara kepada resonansi kepala. Selanjutnya pemanasan yang dilakukan dengan cara mengucapkan kata "Ma". Hal ini dilaksanakan untuk mempersiapkan anak menyanyikan suatu kalimat lagu dengan cara disambung atau yang biasa disebut *Phrasing*. Selain itu ketika melatih bagian ini, pelatih mengajarkan cara untuk menempatkan bunyi. Berikut merupakan notasi pemanasan yang dilakukan.



**Notasi 1** Pemanasan Vokal degan Glisando  
(Sumber: Lilipory, 2022)

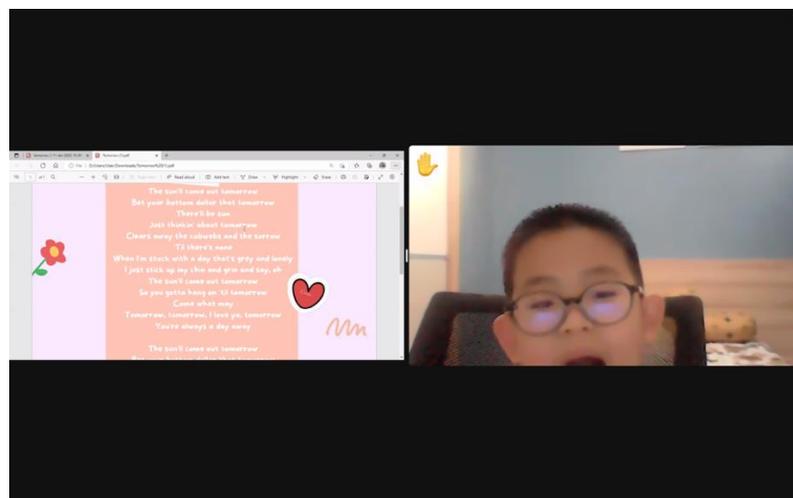
<sup>1</sup> Teknik *glissando* adalah meluncur dari satu nada ke nada lain



**Notasi 2** Pemanasan Vokal Menggunakan Ma  
(Sumber : Lilipory,2022)

- Materi lagu

Materi lagu disampaikan setelah pemanasan dilaksanakan, lagu yang dilatih adalah lagu Setinggi Langit, *Tomorrow* dan *Singing Children*. Pelatihan materi lagu dibagi dalam 3 kelompok dan anggota bergabung pada ruang breakout room yang telah disiapkan pelatih. Masing-masing pelatih memasuki ruang breakout room dan melatih enam sampai tujuh orang anak pada ruang break out room. Pada ruang *breakout room*, pelatih melatih lagu dengan menggunakan metode imitasi. Metode imitasi diterapkan kepada anggota untuk meniru pelatih dalam pelatihannya sesuai arahan yang diberikan oleh pelatih. Pelatih mencontohkan cara bernyanyi suatu bagian lagu dan menunjuk salah satu anak untuk menirukan nada pada bagian lagu yang dicontohkan oleh pelatih. Pembagian lagu pada dibagi menurut *verse* dan juga *reff*. Pelatih melaksanakan cara tersebut dikarenakan bernyanyi secara bersama-sama melalui *zoom meeting* tidak dapat dilakukan karena kualitas jaringan yang dimiliki setiap pengguna akun *zoom meeting* berbeda-beda, maka jika bernyanyi secara bersamaan, suara anggota yang akan diterima pelatih akan masuk dalam waktu berbeda, atau hal ini biasa disebut juga dengan *delay*. Maka dari itu, penggarapan dilakukan pelatih secara satu persatu kepada masing-masing anak. Selain breakout room, fitur Share Screen dan Share sound juga merupakan fitur penting yang digunakan dalam penyampaian materi lagu. Penggunaan Share Screen digunakan sebagai fitur untuk menampilkan lirik agar anggota dapat membaca lirik secara bersama-sama. Share Sound digunakan untuk memadai pemutaran audio lagu dalam pelatihan agar terdengar jernih.



**Gambar 2** Proses Pelatihan Materi Lagu  
(Sumber: Lilipory,2022)

- Materi Teori Musik Dasar

Materi teori musik dasar yang disiapkan pelatih kepada anggota *bluebird* diberikan pada beberapa pertemuan saja dan bukan dalam bagian dalam pelatihan rutin. Materi ini diberikan untuk mengenalkan anak mengenai notasi balok dan juga ritme. Materi teori musik dasar yang disusun pelatih adalah tangga nada C Mayor dan G Mayor. Selain itu, pelatih juga menyiapkan pelatihan ritmis Not penuh, setengah, seperempat, seperdelapan dan not seperenambelas. Materi ritmis not seperdelapan dan seperenambelas yang diberikan bukan ritmis yang sulit

---

namun ritmis dasar seperti berikut. Pelatihan ritmis not seperdelapan dan seperenambelas diberikan agar anak dapat membedakan divisi pada ritmis tersebut.

Proses pemberian materi dilakukan semenarik mungkin oleh pelatih. Salah satu kegiatan untuk menarik perhatian anak yaitu bermain *Quiz*. Terdapat aturan dalam proses pelaksanaan sistem *quiz* yaitu anggota mematikan *microphone* dan menggunakan fitur *raise hand* sebelum menjawab pertanyaan yang diberi pelatih. Proses pemberian materi yang dilakukan pelatih dilakukan semenarik mungkin oleh pelatih. Salah satu kegiatan untuk menarik perhatian anak yaitu bermain *Quiz*. Terdapat aturan dalam proses pelaksanaan sistem *quiz* yaitu anggota mematikan *microphone* dan menggunakan fitur *raise hand* sebelum menjawab pertanyaan yang diberi pelatih. *Quiz* dimulai dengan pelatih menyanyikan satu kalimat salah satu bagian lagu, kemudian pelatih akan berhenti bernyanyi. Selanjutnya anggota diminta untuk melanjutkan kalimat lagu yang sebelumnya dinyanyikan pelatih. Satu poin akan diberikan kepada anggota yang dapat menyelesaikan 1 kalimat lagu, namun jika pelatih memberi kesempatan untuk menjawab 2 kalimat lagu, maka anggota yang dapat menjawabnya dengan tepat akan mendapatkan 2 poin. Setelah anggota mengumpulkan poin selama pelatihan satu semester, pelatih akan memberikan hadiah kepada anggota yang mengumpulkan poin terbanyak.

- Pemanfaatan Fitur *Zoom meeting* untuk Menarik dan Meningkatkan Fokus Anak

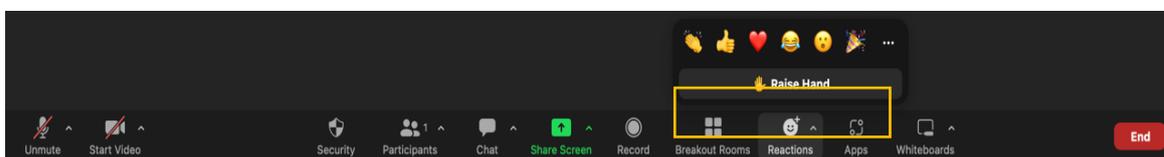
Pelatihan paduan suara menggunakan *zoom meeting* merupakan upaya yang dilakukan agar pelatihan paduan suara pada masa sulit seperti pandemi covid-19 tetap terlaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa terdapat cara-cara kreatif yang dilakukan pelatih untuk melangsungkan pelatihan paduan suara kepada anak-anak melalui *zoom meeting*. Kreativitas seorang pelatih dalam proses pelatihan memegang peranan penting dalam menarik perhatian anak saat penyampaian materi dan mendorong anak untuk berlatih agar anak-anak tetap antusias dalam melakukan proses pelatihan paduan suara meskipun pelatihan dilakukan secara daring menggunakan *zoom meeting*. Usaha ini dapat dilihat dengan jelas pada pelatih *Capriccioso Children Choir* yang memaksimalkan penggunaan fitur-fitur *zoom meeting* sebagai alat untuk membantu pemberian materi.

Salah satu fitur yang dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh *Capriccioso Children Choir* yaitu fitur *breakout room*. *Breakout Room* merupakan ruang virtual yang terpisah dari ruang utama. Bila disamakan dengan pelatihan paduan suara secara luring, *Breakout Room* dapat dikatakan seperti pelatihan berdasarkan jenis suara. Namun dalam pelatihan paduan suara anak secara daring di *Capriccioso Children Choir*, *Breakout Room* digunakan karena jumlah anggota yang sangat banyak. Jika pelatihan dilangsungkan pada satu ruang utama aplikasi *zoom meeting*, anak akan merasa bosan Hal ini dikarenakan anak harus menunggu gilirannya bernyanyi. Peneliti menilai dengan menggunakan fitur ini, maka hubungan antara pelatih dan anggota lebih terbangun serta anggota lebih percaya diri, dikarenakan anggota dapat bernyanyi lebih leluasa dalam kelompok yang lebih kecil. Selain itu, dengan menggunakan fitur ini, anak mendapat penggarapan lebih terfokus. Pernyataan ini didukung oleh Chandler (2016) yang menjelaskan bahwa dengan fitur ini, guru dapat memberikan waktu yang lebih pribadi bagi siswa untuk berkegiatan berbicara bersama dan memfasilitasi pekerjaan mandiri (Nasir, et. al. 2020). Pada proses pelatihan materi lagu, peneliti menemukan cara unik pelatih ketika melaksanakan pelatihannya yaitu, diadakannya permainan *quiz*. Pada saat wawancara dengan Tyasta, ia menjelaskan mengenai penggunaan *quiz* sebagai sistem *reward* atau penghargaan kepada anak.

Pelaksanaan *quiz* dilakukan ketika anggota telah mempelajari seluruh bagian lagu. Fitur *zoom meeting* lainnya yang dipakai dan dimanfaatkan pelatih saat bermain *quiz* yaitu fitur *Raise Hand*. Fitur *Raise hand* yang memiliki arti angkat tangan, memiliki fungsi yang sama saat pembelajaran atau pertemuan secara luring dilaksanakan, yaitu untuk seseorang bertanya, menjawab ataupun untuk menginterupsi saat pertemuan berlangsung. Fitur ini dapat ditemukan melalui kolom *reaction*. Dengan penggunaan fitur *raise hand*, pelatih dapat mengontrol kelas agar tidak terjadi keributan dalam ruang *zoom meeting*. Penggunaan fitur *raise hand* tidak hanya digunakan saat bermain *quiz*, namun juga dilakukan ketika pelatih

---

memberikan kesempatan bagi anak yang ingin mencoba menjadi penyanyi pertama pada saat pemberian materi lagu. Tyasta menjelaskan bahwa pelaksanaan *quiz* dilakukan agar anak cepat menghafal lagu. Selain itu, pelaksanaan *quiz* dilakukan agar anak tertarik untuk mendengarkan panduan yang disiapkan pelatih, dan melatih materi lagu yang disiapkan. Permainan *quiz* juga dilaksanakan agar anak tidak bosan dalam proses pelatihan dan tetap fokus.



**Gambar 3** Fitur *Raise Hand*  
(Sumber: Lilipory, 2022)

Usaha untuk membuat anak tetap fokus dalam mengikuti pelatihan melalui *zoom meeting* tidak hanya dilakukan melalui permainan *quiz*. Terdapat cara-cara kreatif yang dilakukan pelatih agar anak tetap terfokus pada pelatihannya, salah satunya ialah menunjuk anak tanpa memberitahu urutan giliran bernyanyi. Hal ini dilakukan agar anak tetap siap bernyanyi sewaktu-waktu dirinya yang ditunjuk untuk giliran bernyanyi. Namun terkadang dalam prosesnya pun terdapat beberapa anak yang tetap menutup kamera dan sulit untuk dipanggil. Dalam wawancara dengan Tyasta, ia menjelaskan bahwa pada kasus anak seperti ini, pelatih akan menghubungi orangtua dan menanyakan mengenai proses latihan yang dilakukan anak dirumah untuk memastikan perkembangan pembelajaran anak.

Tyasta dan Fidella menjelaskan mengenai pentingnya komunikasi dan kejasama dengan orangtua saat melakukan pelatihan. Komunikasi yang dilakukan kepada orangtua dirasa lebih meningkat ketika berproses latihan melalui *zoom meeting*. Hal ini dilakukan pelatih untuk memantau perkembangan pelatihan anak. Kerjasama antara pelatih, orangtua dan anggota merupakan suatu komponen penting untuk membangun ketangkasan anak dalam bernyanyi. Pelatihpun menekankan bahwa tujuan utama yang harus dilakukan saat melatih paduan suara melalui *zoom meeting* yaitu anak ditumbuhkan untuk memiliki rasa suka bernyanyi, terbiasa menghafal lagu untuk meningkatkan daya ingat anak, dan terbiasa untuk datang berlatih. Jadi, berlatih paduan suara bukan hanya untuk berlatih bernyanyi, namun untuk mempersiapkan anak dalam bersosialisasi.

- Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Zoom meeting* pada Pelatihan Paduan Suara  
Tujuan akhir proses pelatihan selama satu semester pada semester gasal tahun 2022 *Capriccioso Children Choir* yaitu untuk mengadakan konser dengan judul *Singing Children*. Konser ini dilaksanakan secara daring dan ditayangkan pada media *Youtube*. Dalam proses mencapai tujuan akhir pelatihannya, pelatih menjelaskan mengenai kesulitan yang didapati ketika melatih melalui *Zoom meeting*. Kesulitan yang paling dirasakan saat melatih melalui *zoom meeting* yaitu persiapan yang dilakukan lebih banyak tanpa memiliki gambaran bagaimana hasil yang sesungguhnya. Sehingga selalu harus memberikan waktu lebih banyak untuk membuat panduan kepada anak, dan juga untuk memeriksa tugas yang diberikan kepada anak. Pada proses penelitian, peneliti menemui kesulitan lainnya yang dialami oleh pelatih ketika memberikan materi, dikarenakan adanya kendala jaringan. Tyasta selaku pelatih pun juga menceritakan mengenai kesulitan ini. Kesulitan yang dirasa pelatih yaitu terkadang tidak dapat mendengar suara yang dinyanyikan anggota secara utuh. Terkadang pelatih hanya mendengar sebagian ucapan atau nanyanyian anggota. Menurut peneliti, faktor yang mempengaruhi suara anggota ketika bernyanyi tidak dapat didengar secara utuh dikarenakan adanya pemrosesan sinyal audio yang bernama *Equalization*.

---

*Equalization* atau EQ adalah sarana untuk menghilangkan frekuensi yang tidak diinginkan dan meningkatkan frekuensi yang diinginkan. Manusia umumnya dapat menerima frekuensi 20-20.000 Hz (Zoom, 2022). Namun pada penggunaan aplikasi *zoom meeting*, kemampuan menangkap audio pada aplikasi *zoom meeting* bergantung pada kemampuan perangkat pengguna, baik itu telepon genggam, laptop, ataupun tambahan *microphone external*. Namun, sebarang frekuensi yang diterima oleh suatu perangkat, *zoom meeting* akan membuang frekuensi di bawah 250 Hz dan di atas 6000Hz. Maka dari itu, pelatih memberikan tugas diakhir pertemuan kepada anggota untuk merekam audio hasil pelatihan suatu bagian lagu. Hal ini dilakukan agar pelatih dapat memastikan ketepatan nada yang dinyanyikan oleh anggota. Selain itu, pemberian tugas merupakan bentuk penerapan metode drill. Metode ini berfungsi untuk menanamkan kebiasaan dan memperoleh ketangkasan serta keterampilan anggota. Tujuan pelatih menggunakan metode drill agar anak-anak terbiasa dan mudah dalam menghafal lirik.

Dari kesulitan-kesulitan yang dialami pelatih, pelatih menilai bahwa penggunaan aplikasi *zoom meeting* dirasa lebih membantu dibandingkan dengan melatih menggunakan *video call* pada aplikasi *line* yang pernah dilaksanakan ketika awal pandemi. Nilai lebih dari penggunaan aplikasi *zoom meeting* sebagai media pelatihan terletak pada fitur yang dimilikinya. Fitur-fitur pada aplikasi *zoom meeting* dinilai lebih lengkap untuk membantu dalam proses pelatihan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa para pelatih memaksimalkan penggunaan fitur yang disediakan. Dalam wawancaranya, Tyasta menjelaskan bahwa bahkan seorang murid mengajarkan mengenai fitur *annotate* pada *zoom meeting* yang dapat digunakan untuk mencoret atau menggambar pada layar yang sedang menggunakan fitur *share screen*. Dengan penggunaan *annotate*, pelatih kemudian dapat memaksimalkan fitur *share screen* yang tujuannya untuk menampilkan lirik dan kemudian menunjukan bagian nyanyian lagu pada anggota dengan menggunakan fitur pendukung pada fitur *annotate* yaitu, fitur *draw* yang berguna untuk menggaris bagian lagu ataupun *spotlight* yang berguna untuk menyorot dengan mengganti kursor menjadi tanda merah. Dengan kelengkapan fitur pada *zoom meeting*, pelatih menilai aplikasi *zoom meeting* sangat menolong penyampaian materi dalam keadaan masa pembatasan sosial yang diakibatkan oleh pandemi covid-19.

Peneliti juga menilai materi yang disampaikan selama berlatih melalui *zoom meeting* dinilai dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Pada wawancara dengan seorang anak bernama cassia, ia menjelaskan mengenai keseruan berlatih walaupun melalui *zoom meeting*. Pada proses pelatihannya, ia mengalami kesulitan jaringan sehingga suara pelatih tidak terdengar jelas, namun ketika jaringan dalam kondisi yang bagus, ia dapat memahami dan menirukan yang dinyanyikan pelatih. Dari sisi pelatih, Tyasta pada wawancaranya saat menceritakan proses perekaman yang dilakukan secara tatap muka untuk mempersiapkan konser *singing children*. Para pelatih cukup terkejut ketika berlatih lagu kembali untuk sedikit mengingat lagu sebelum memulai proses rekaman. Anak-anak mampu untuk menyanyikan lagu dengan nada yang tepat dan ketika bernyanyi tidak asal mengarahkan bunyi hanya agar terdengar lebih kencang. Namun didapati kekurangan lainnya pada pelatihan *zoom meeting*, yaitu anak-anak tidak terbiasa menyanyikan lagu secara utuh menggunakan musik, dikarenakan terbiasa berlatih dengan menyanyikan bagian-bagian lagu. Sehingga saat bertemu secara langsung anak-anak tidak mengalami hambatan ketika menyanyikan lagu secara utuh.

#### 4. Kesimpulan

Proses pelatihan paduan suara di *Capriccioso Children Choir* khususnya kelas *bluebird* melalui aplikasi *zoom meeting* dilaksanakan selama 1 semester yaitu di bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Dalam pelaksanaannya, pelatih dituntut untuk kreatif dalam membuat materi pelatihan. Materi pembelajaran yang diberikan selama pelatihan yaitu mempelajari sikap

---

badan saat bernyanyi melalui *zoom meeting*, teknik vokal dasar yang disampaikan dengan cara yang dapat dipahami anak-anak, materi lagu, serta pengenalan teori musik dasar. Dalam pelatihannya, pelatih melakukan usaha-usaha agar proses pelatihan tidak terkesan membosankan dengan melakukan aktivitas permainan dan memberi penghargaan kepada anggotanya. Selain itu, diperlukan usaha untuk komunikasi dan kerjasama antara pelatih, orang tua dan anak untuk membantu perkembangan anak dalam pelatihannya. Dalam proses pelatihannya, pelatih memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan *zoom meeting* untuk menunjang proses pelatihannya seperti *share screen, share audio, annotate, breakout room*.

Setelah berproses untuk melatih paduan suara melalui *zoom meeting*, pelatih sangat terbantu dengan adanya aplikasi *zoom meeting* untuk memenuhi kebutuhan mengajar dimasa pandemi covid-19. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelatihan paduan suara menggunakan *zoom meeting* terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari penggunaan *zoom meeting* sebagai media pelatihan paduan suara adalah fitur-fitur yang menunjang untuk pelatih dapat melaksanakan materi pelatihan dan proses pelatihan paduan suara dapat tetap terlaksana walaupun dilakukan secara daring. Selain itu pelatihan dilaksanakan secara satu persatu sehingga pelatihan vokal pada anak-anak dapat terfokus secara perorangan. Kekurangan pelatihan melalui *zoom meeting* yaitu para anggota tidak dapat bernyanyi secara bersamaan, dan dikarenakan batas waktu yang pertemuan yang telah ditentukan dan jumlah anak yang cukup banyak, anak-anak kurang mampu untuk bernyanyi lagu secara utuh. Hasil dari pelatihan paduan suara menggunakan *zoom meeting* yaitu anak-anak dapat menyanyikan lagu dengan mengarahkan suara dan nada lagu dengan tepat. Hal ini, didapati melalui wawancara dengan anggota paduan suara yang menjelaskan bahwa ia memahami apa yang disampaikan pelatih walaupun mengalami kesulitan jaringan, selain itu hasil pelatihan dinilai dapat berjalan dengan baik, dari hasil konser yang dilaksanakan dengan judul *singing children* yang ditayangkan pada *youtube*.

### Referensi

- Simanungkalit, N. (2013). Teknik Vokal Paduan Suara. Gramedia Pustaka Utama.
- Moegiarso, S. (2021). Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakat>
- Pramayuda, Y. (2010). Buku pintar olah vokal. Buku Biru.
- Nasir, Bagea, I., Sumarni, S., Herlina, B., & Safitri, A. (2020). Memaksimalkan Fitur Breaking Rooms Zoom Meeting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 611–624.
- Zoom. (2022). Zoom Rooms Audio Guidelines. [https://support.zoom.us/hc/en-us/articles/360025379211-Zoom-Rooms-Audio-Guidelines#h\\_66ffcc00-0dc4-4b77-89f1-9d532d5b7093](https://support.zoom.us/hc/en-us/articles/360025379211-Zoom-Rooms-Audio-Guidelines#h_66ffcc00-0dc4-4b77-89f1-9d532d5b7093)